

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) TYPE INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA DI MIN 4 JEMBRANA

Depict Pristine Adi¹, Ummu Ahyah²

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jl. Mataram No.1 Mangli Jember, Jawa Timur Indonesia
e-mail: depict.sosialeducation@gmail.com

² UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jl. Mataram No.1 Mangli Jember, Jawa Timur Indonesia
e-mail: ummuahya1234@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at MIN 4 Jembrana Bali with the object target, namely the lower class or class 3, which aims to (1) get an idea of the application of the CTL Type Inquiry learning model in IPS learning (2) to find an overview of students' IPS learning outcomes taught using the CTL inquiry type learning model (3) knowing the influence on IPS learning outcomes between those taught and the CTL Type Inquiry learning model. This research shows that the CTL Type Inquiry learning model is very influential on students' IPS learning outcomes, the application of the CTL type inquiry learning model in class 3 in this study makes learners or students more active in the learning process. The type of research conducted is experimental research. However, this study shows that the learning model affects the improvement of students' IPS learning outcomes. The influence is due to: First learners of the experimental learning process class are more active and meaningful than the control class. Second, the application of the learning model (CTL) in class three in this study makes learners more active in the learning process. The third one of the principles of CTL learning is constructivists. The essence of the constructivist process is that learners must be able to find and transform a rmasi info into a real situation. the fourth is a discussion activity carried out in the experimental class. Discussion activities in CTL learning build the creation of a Learning Community, so that students who have more abilities will help other learners who are lacking in their compactness.

Keywords: Contextual Teaching Learning, Learning Outcomes, IPS

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Jembrana Bali dengan sasaran objek yaitu kelas bawah atau kelas 3, yang dimana bertujuan untuk (1) memperoleh gambaran tentang penerapan model pembelajaran CTL Type Inquiry dalam pembelajaran IPS (2) mendapati gambaran hasil belajar IPS siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran CTL type Inquiry (3) mengetahui pengaruh tentang hasil belajar IPS antara yang diajarkan dengan model pembelajaran CTL Type Inquiry. Penelitian ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran CTL Type Inquiry ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa, penerapan model

pembelajaran CTL type inquiry di kelas 3 pada penelitian ini membuat peserta didik atau siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Pengaruh tersebut disebabkan oleh: Pertama, peserta didik kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan bermakna daripada kelas kontrol. Kedua, penerapan model pembelajaran (CTL) di kelas tiga pada penelitian ini membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga salah satu prinsip pembelajaran CTL adalah konstruktivisme. Esensi dari proses konstruktivisme adalah bahwa peserta didik harus dapat menemukan dan mentransformasikan suatu informasi ke situasi nyata. keempat adalah kegiatan diskusi yang dilaksanakan di kelas eksperimen. Kegiatan diskusi dalam pembelajaran CTL membangun terciptanya Learning Community, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih akan membantu peserta didik lain yang kurang dalam kelompoknya.

Kata Kunci: *Contextual Teaching Learning, Hasil Belajar, IPS*

PENDAHULUAN

Suasana belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Pengelolaan kelas atau pengelolaan kegiatan pembelajaran sangat menekankan pentingnya penciptaan suasana belajar yang kondusif bagi pencapaian hasil yang optimal. Dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar, dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar diintegrasikan melalui tema yang mengikat berbagai macam mata pelajaran, sehingga pembelajaran seakan-akan menyatu dan tidak terpisahkan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud pada tahun 2014 nomor 57 tentang kurikulum 2013 SD/MI pasal 11 ayat 2 yang memuat tentang pembelajaran tematik terpadu yang ada di SD/MI yang diintegrasikan di berbagai macam tema. (Ramadhikadya, 2020)

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu melibatkan keterampilan siswa serta emosionalnya dalam menghadapi fakta-fakta atau peristiwa sosial dalam masyarakat (Johnson & Elaine B, t.t.). IPS memegang peranan penting dalam usaha mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, serta memiliki sikap positif terhadap perubahan dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada dirinya sendiri dan masyarakat pada umumnya.

IPS sebagai mata pelajaran pada tingkat SD MI dalam konteks ilmu sosial Nisber mengatakan bahwa ilmu sosial “*all is change*”, dalam ilmu sosial tidak ada yang tepat, semua akan mengalami perubahan. Oleh karena itu, dalam pengajaran perlu memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Namun, di MIN 4 Jembrana masih banyak permasalahan-permasalahan

dalam pembelajaran IPS, guru yang hanya cenderung menggunakan metode pembelajaran yang lebih menekankan kepada gurunya bukan kepada siswanya.

Pembelajaran yang diterapkan guru kurang aktif, bervariasi dan kurang bermakna karena guru hanya menggunakan metode ceramah, dan hanya melaksanakan pembelajaran yang hanya untuk memahami materi-materi saja, itulah yang menjadikan pembelajaran IPS tidak mampu mendorong untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak kelas 3 dengan tahap berpikir konkret.

Dengan seperti itu maka pembelajaran harus diciptakan semirip mungkin dengan situasi dunia nyata. Oleh karena itu, peneliti merencanakan melakukan penelitian dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning type inquiry* dengan membandingkannya dengan model ceramah yang umumnya dilakukan dengan guru. Pembelajaran CTL *type inquiry* merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk menghubungkan isi materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, serta mendapat petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran, sehingga dengan model tersebut siswa tidak mudah bingung dan tidak akan gagal karena guru terlibat penuh. (Trianto & Tutik, 2008)

Pembelajaran CTL dapat membantu siswa memahami makna materi pembelajaran yang mereka pelajari, kemudian menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Dan media dalam pembelajaran CTL tersebut dapat berupa situasi alamiah, benda nyata, alat peraga.

Dengan melakukan pembelajaran model CTL *type inquiry* ini akan membuat belajar menjadi lebih bermakna dengan adanya kerja sama dalam kelompok dan membangun sendiri pengetahuannya sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Nurhayati (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran CTL memiliki tujuh asas atau komponen yang harus tercermin dalam sebuah pembelajaran sebagai berikut (Trianto & Tutik, 2008):

1. Konstruktivisme (*constructivism*) adalah landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu dibangun oleh manusia sendiri sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.
2. Menemukan (*Inquiry*) artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis bertanya (*Questioning*).
3. Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Menurut Leo Semonovich Vigostky, pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Konsep masyarakat belajar dalam pembelajaran CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain.
4. Pemodelan (*Modelling*) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik.

5. Refleksi (*Reflection*) adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari.
6. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesmen*) adalah proses pengumpulan data dan informasi yang bisa memberikan gambaran dan petunjuk terhadap pengalaman belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh gambaran tentang penerapan model pembelajaran CTL *Type Inquiry* dalam pembelajaran IPS (2) mendapati gambaran hasil belajar IPS siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran CTL *type Inquiry* (3) mengetahui pengaruh tentang hasil belajar IPS antara yang diajarkan dengan model pembelajaran CTL *Type Inquiry*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Eksperimen murni. Jenis eksperimen yang melakukan *pretest* sebelum adanya perlakuan, dua kelompok dipilih secara acak, dan diukur sebelum dan sesudah. Salah satu dari kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. Menurut Tiro, desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivaterat control group design* (Prasetyo & Jannah, 2005). Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan *pretest-pretest control group* hanya saja yang menjadi pembeda yaitu baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Agar dapat memahami lihatlah rancangan gambar berikut;

01	X	02
03		04

Keterangan:

01 dan 03 ; Hasil tes awal sebelum diberi perlakuan

01 dan 04 ; Hasil tes akhir setelah diberi perlakuan

X : perlakuan

Untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat atau variabel dependen adalah (02-01)-(04-03) dan Berdasarkan desain penelitian yang telah sedikit dipaparkan, peneliti melakukan dua kali tes pada masing-masing kelompok.

Setelah kedua kelompok melakukan tes akhir, hasil kedua kelompok tersebut kemudian di bandingkan dan diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan antara kedua nilai dikelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, variabel independen atau bebas yaitu model pembelajaran CTL dan model pembelajaran konvensional. Variabel dependen atau terikat yaitu hasil belajar IPS peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Jembrana untuk mendapatkan data yang akurat pada penelitian ini, penelitian yang menggunakan Teknik-teknik yang tepat, yaitu teknis tes, Teknik

observasi dan Teknik instrumen penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara mempergunakan instrumen-instrumen yaitu;

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Lembar observasi guru
- c. Lembar observasi peserta didik
- d. Tes hasil belajar

Setelah semua data terkumpulkan dan dianalisis. Data numerik menggunakan atau dianalisis menggunakan SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikhtisar Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) mata Pelajaran IPS (termasuk persiapan, implementasi dan evaluasi) di MIN 4 Jembrana. Persiapan oleh para peneliti adalah studi kurikulum yang terus dilanjutkan dengan membuat RPP menggunakan model pembelajaran CTL.

Kemudian setelah pemilihan sampel kelas untuk menerapkan model pembelajaran CTL, peneliti memilih kelas III-A sebagai kelas Eksperimen atau kelas untuk diterapkan ke model pembelajaran CTL. Sebelum memberikan perawatan, pra-tes dilakukan terlebih dahulu. Setelah selesai melakukan pra-test, maka proses pembelajaran mulai dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Kegiatan pembelajaran dilakukan 4 kali pertemuan dengan materi pokok (jenis-jenis pekerjaan dan jual beli).

Materi tersebut terbagi ke dalam 2 kompetensi dasar (KD) yang dibagi menjadi beberapa indikator dalam tiap-tiap pertemuan. Selanjutnya pada kegiatan inti, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 secara heterogen. Dalam kesempatan ini Peserta didik dapat bertanya langsung tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang berkaitan dengan pendongeng. Kegiatan ini pun berlangsung selama kurang lebih 10 menit. Setelah sesi tanya jawab terselesaikan dengan narasumber, secara berkelompok peserta didik melakukan pekerjaan sesuai LKS tentang pekerjaan masing-masing orang tua mereka serta barang ataupun jasa yang dihasilkan. Dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan kelompoknya di depan teman-teman dan dengan kelompok lain memberikan beberapa tanggapan.

Sebagai kegiatan akhir, dan setelah presentasi dari semua kelompok maka guru memberikan atau membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan tadi dan dilanjutkan dengan penilaian dan pemberian penghargaan kepada setiap kelompok dalam pembelajaran. kegiatan akhir dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu evaluasi dari hasil proses pembelajaran menggunakan model CTL *type Inquiry*.

Pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning (CTL) type inquiry* terhadap hasil belajar IPS siswa di MIN 4 Jembrana.

Pada bab ini akan menjawab rumusan masalah apakah CTL *type Inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa di MIN 4 Jembrana. Analisis statistik inferensial dalam menguji hipotesis, maka diperlukan pengujian dasar terlebih dahulu yaitu normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Keriteria ini digunakan, yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien Asymptotic Sig pada output Kolmogrov-Smirnov tes lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05).

Tabel 1 Hasil Ujian Normalitas

		<u>Nilai pretest</u>	<u>nilai posttest</u>
		40	40
Normal Parameters (a,b)	Mean	61.800072	2.2500
	Std. Devation	6.3617411	2.21526
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.123
	positive	.075	.123
	Negative	-.093	-.081
Test statistic		.093	.123
Asymp.SIG. (2-Tailed)		.200(c,d)	.128(c)
a.	Test distribution is normal		
b.	Calculated from data		
c.	Liliefors significance correction		
d.	This is a lower bound of the true significance		

Sumber : Analisa Data, 2020

Didapatkan hasil di atas bahwa nilai Asymptotic sig pada Kolmogrov-Smirnov pra-test kelas kontrol sebesar 0,200 dan post test kelas kontrol sebesar 0,128 yang berarti bisa kita lihat bahwa lebih besar dari nilai alfa yang ditentukan yaitu 5%. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa data pra-test dan posttest kelas kontrol terdistribusi normal. Sedangkan pengujian homogenitas dilaksanakan setelah data dari hasil belajar terkumpul.

Didalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji paired sample T-test dengan bantuan SPSS versi 25 for windows. Uji paired sample T-test ini digunakan untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan atau tidak. Dalam Penelitian ini menguji homogenitas menggunakan tes lavene dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria digunakan, yaitu, data dikatakan homogen jika harga koefisien Sig Aymptotic. pada lebih banyak *output* uji Lavene besarnya nilai alfa yang ditentukan, yaitu 5% (0,05).

Tabel 2 Uji Homogenitas (eksperimen-kontrol)

	Levene Statistic	df1	df2	sig
Based on mean	2.166	12	24	.052
Based on median	1.048	12	24	.441
Based on median and with adjusted df	1.048	12	11.963	.469
Based on trimmed mean	2.074	12	24	.062

Sumber : Analisa Data, 2020

Nilai Sig asymptotic dalam tes variabel uji pra-Leven (kontrol eksperimental) adalah Hingga 0,052, yang berarti lebih besar dari nilai alfa yang ditentukan sebesar 5% (0,05), Anda dapat menyimpulkan bahwa datanya homogen.

Tes hipotesis dilakukan setelah data dari tes hasil penelitian dikumpulkan. Dalam penelitian ini, tes hipotesis menggunakan tes. uji-T sampel berpasangan dengan bantuan SPSS Versi 25 untuk windows. Sampel yang dipasangkan T-test digunakan untuk menentukan ada pengaruh signifikan atau tidak.

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig asymptotic adalah 0,000, yang diketahui berarti bahwa itu lebih kecil dari sig alpha. Ketika ditentukan pada 5% (0,05), ada dampak yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran mengajar konteks, Hasil belajar (CTL) untuk siswa IPS kelas 3 B MIN 4 Jembrana. Meskipun dalam mata pelajaran IPS diketahui kedua kelas tersebut mengalami peningkatan, tapi dilihat dari nilai rata-rata peningkatan kelas kontrol tidak signifikan dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Berikut terdapat ringkasan nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan penelitian ini menampakkan bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap peningkatan nilai hasil belajar IPS peserta didik. Setelah dianalisis pengaruh tersebut disebabkan oleh: pertama, peserta didik kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan bermakna daripada kelas kontrol.

Pembelajaran menjadi bermakna dikarenakan lingkungan dan kejadian di sekitar dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik mengamati, bertanya, mencoba, membuat kesimpulan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hal ini sesuai pendapat Piaget bahwa pengamalan fisik yang dimanipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perkembangan psikologis interaksi sosial dengan teman sebaya, serta berdiskusi yang berargumentasi akan membantu memperjelas pemikiran yang ada akhirnya membuat pemikiran itu menjadi logis.(Nurhadi, 2012)

Kedua, penerapan model pembelajaran CTL dikelas 3 pada penelitian ini membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. hal ini disesuaikan dengan pendapat Trianto yang mengatakan bahwa penerapan pembelajaran CTL akan diciptakan ruang kelas yang di dalamnya ada peserta didik akan menjadi aktif bukan hanya sekedar menjadi pengamat yang tidak aktif atau pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan model

pembelajaran ini membantu peserta didik untuk menghubungkan materi ajar dengan situasi nyata. Hal ini dilakukan agar dapat memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan pengaplikasiannya dalam kehidupan nyata atau sehari-hari baik sebagai individu, anggota masyarakat dan warga negara.

Penyebab ketiga salah satu prinsip dari pembelajaran CTL adalah konstruktivisme esensi dari proses konstruktivisme adalah bahwa siswa harus dapat menemukan dan menyalurkan suara informasi ke situasi yang nyata. Di dalam proses ini, peserta didik membangun sendiri pengetahuan Mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, bahan ajar dikemas dalam bentuk yang menarik dan mengambil contoh peristiwa sehari-hari yang nyata di sekitar peserta didik. Bahkan Pengalaman siswa digunakan sebagai dasar untuk memberikan materi yang dapat mereka bawa ke dalam bentuk lain abstrak atau mereka berkembang menjadi bentuk yang lebih rumit. Dalam belajar, mereka menemukan diri mereka sendiri. makna dan konsep bahan ajar. Berhubungan dengan peristiwa sehari-hari yang pernah mereka alami atau temui jadikan pelajaran bermakna sehingga akan diingat untuk jangka waktu yang lama..

Penyebab keempat adalah kegiatan diskusi yang dilakukan di kelas eksperimen. Kegiatan diskusi di kelas percobaan. Dalam CTL pembelajaran akan membangun terciptanya komunitas belajar, siswa yang punya Lebih banyak kemampuan akan membantu peserta didik lain yang kurang dalam kekompakan (Hasibuan, t.t.). Metode ini juga dikenal sebagai istilah tutor apa adanya.. Kegiatan diskusi di kelas dapat melibatkan setiap peserta didik untuk berkomunikasi dan berdebat. dan bertanggung jawab atas semua hal yang telah dikatakannya, karena disertai dengan bukti yang relevan (mencoba).

Keempat hal yang disebutkan di atas, dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan observasi yang menyebabkan pembelajaran aktif. Peserta didik dalam bentuk motivasi belajar, perhatian terhadap bahan ajar, kegiatan pemecahan masalah dalam kerja kelompok, kemampuan untuk menyajikan, menyimpulkan dan menghubungkan bahan ajar dengan ide atau peristiwa baru selama mungkin. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, inti dan akhir.

Dari dua pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model Pembelajaran CTL sangat mengaktifkan peserta didik mulai dari mengingat pengalaman, peristiwa di sekitar dan kegiatan menggali informasi dan menemukan konsep hingga kegiatan presentasi dan menyimpulkan rangkaian kegiatan berpusat pada guru hanya membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk menemukan konsep dan bertanggung jawab Jawaban atas pembelajarannya.

Proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran CTL akan dapat menciptakan peserta didik yang terampil, Dia kreatif dan mampu memecahkan masalah yang dia hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kualitas proses Pembelajaran akan mampu mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang akan mendorong terciptanya generasi masa depan yang aktif,

kreatif, produktif, percaya diri, mandiri, saling menghormati dan menjunjung keadilan dalam membangun dan menyejahterakan negara Indonesia tercinta ini. Para peneliti juga percaya bahwa jika model pembelajaran CTL diterapkan. baik dan benar maka generasi penerus kita bisa lebih komprehensif dan mampu bersaing di tengah globalisasi dan informasi. yang semakin tak terbendung.

Ketika belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diajarkan oleh guru yang sama.. Sehingga perlakuan yang berbeda hanya dalam model pembelajaran, yaitu di kelas eksperimen menggunakan model pengajaran dan pembelajaran kontekstual kelas pembelajaran dan kontrol menggunakan model pra-pendidikan konvensional. Peningkatan skor rata-rata yang tinggi pada Kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dapat menjadi bukti bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual Pengajaran dan pembelajaran pada hasil belajar IPS lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.

Meningkatnya hasil belajar IPS siswa menggunakan model pengajaran dan pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa, Siswa menikmati belajar menggunakan metode pengajaran dan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual Belajar mengajar dapat memudahkan siswa untuk memahami materi, sehingga pada tes terakhir siswa mudah Melakukan masalah.

Hasil uji sampel berpasangan atau sampel T-test menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan. penggunaan model pembelajaran mengajar kontekstual pada nilai hasil pembelajaran IPS siswa. Berdasarkan hasil Pengamatan, pengamatan dan hasil tes hipotesis menggunakan SPSS Versi 25 untuk jendela, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual dan belajar lebih efektif dan memiliki efek yang signifikan ketika diterapkan dalam pembelajaran. IPS kelas III MIN 4 Jembrana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL *type Inquiry* dalam pembelajaran IPS dengan tujuh senyawa pembelajaran kontekstual yaitu, konstruktivisme, penyelidikan, pemodelan, mempertanyakan, mempelajari komunitas, refleksi dan penilaian otentik yang dilaksanakan mulai dari awal, inti dan akhir dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Peserta didik dapat menghubungkan konsep bahan ajar dengan realitas kehidupan sehari-hari. Jadikan belajar bermakna. Saran penelitian bahwa guru harus menggunakan model Pembelajaran kontekstual (CTL) agar siswa lebih antusias dalam hasil belajar dan belajar peningkatan yang tentunya didukung oleh sarana dan prasarana dari Pemerintah.

Kepala sekolah harus memainkan peran. sebagai motivator dalam menerapkan Model Pembelajaran CTL untuk pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran IPS yang isi materinya sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan realitas kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya Rizky Ramadhika, R. (2020). "Inovasi Pembelajaran Tematik Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Pembelajaran 5 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Johnson, Elaine B 2009. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung MLC.
- M. Hasibuan, 'Hasibuan, M. I. (2015). "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)". *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2(01) <https://doi.org/10.24952/logaritma.v2i01.214>
- Nurhadi. (2012). *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif Dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Prasetyo, Bambang & Jannah, Lina Miftakul. (2011). *Metode Penelitian kuantitatis Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning (CTL)) Dikelas*. Jakarta. Cerdas Pustaka.